



Vol. 05 No. 04 (2026) : 898-909

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah

Masdinar Julaiha

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: iyulmasdinarjulaila@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah. The Merdeka Curriculum was introduced as an effort to improve the quality of education through student-centered, flexible learning that adapts to students' needs and characteristics. In Islamic Religious Education (PAI), the implementation of the Merdeka Curriculum is expected to enhance students' religious understanding, develop religious character, and improve critical thinking skills. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving the madrasah principal, Islamic Religious Education teachers, and students as research subjects. The results of the study indicate that the implementation of PAI learning based on the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah has been carried out through adaptive learning planning, the use of project-based learning methods, differentiated learning, and strengthening the Profile of Pancasila Students and Islamic values. PAI teachers play an active role in creating interactive and contextual learning so that students become more active in the learning process. In addition, the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive impact on increasing students' learning motivation, critical thinking skills, and religious character development. Supporting factors for the implementation of the Merdeka Curriculum include teacher readiness, support from the madrasah principal, learning facilities, and curriculum training. Meanwhile, inhibiting factors include teachers' limited understanding of the Merdeka Curriculum, inadequate supporting facilities, and limited time in preparing learning tools. Therefore, the implementation of Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah is able to improve the quality of learning and optimize students' character development.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Implementation, Madrasah Tsanawiyah, Merdeka Curriculum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, pembentukan karakter religius, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru Pendidikan

Agama Islam, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah telah dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang adaptif, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran diferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai keislaman. Guru PAI berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pembentukan karakter religius peserta didik. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi kesiapan guru, dukungan kepala madrasah, sarana pembelajaran, dan pelatihan kurikulum. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, kurangnya fasilitas pendukung, dan keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

Keywords: Pendidikan Agama Islam, Penyelenggaraan Pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, perubahan kurikulum menjadi salah satu langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat. Salah satu bentuk pembaruan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan kompetensi dan karakter. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan Kurikulum Merdeka memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara optimal agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter

peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu menyesuaikan strategi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI diarahkan pada penggunaan metode yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis proyek sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih mendalam dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi juga menjadi salah satu ciri penting dalam Kurikulum Merdeka karena setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Profil Pelajar Pancasila mencakup karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berakhlak mulia. Dalam pembelajaran PAI, penguatan karakter tersebut diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius dan moral yang baik di lingkungan madrasah.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka memberikan berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan dan pendampingan, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, sebagian guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan kesiapan yang matang dari seluruh komponen pendidikan, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Siagian et al., 2023).

Dalam praktiknya, implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah dilakukan melalui berbagai inovasi pembelajaran seperti penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi keagamaan. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Inovasi pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah secara lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman (Mubin et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu, penerapan pembelajaran diferensiasi membantu guru memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka, strategi yang digunakan guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran,

strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode deskriptif dipilih agar peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk mengkaji fenomena pendidikan yang berkaitan dengan perilaku, pengalaman, dan aktivitas pembelajaran di lingkungan madrasah (Oktaviani et al., 2022).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang dipilih merupakan pihak yang memahami dan terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Objek penelitian difokuskan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar (Sobirin & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, pengalaman dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah (Kalo et al., 2026).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Teknik analisis ini digunakan karena mampu

membantu peneliti memahami fenomena penelitian secara lebih sistematis dan komprehensif (Meyriza, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Penggunaan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan melalui berbagai inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan interaktif sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan karakter religius, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan media pembelajaran digital yang menarik. Implementasi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik (Siagian et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka seperti modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen diagnostik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru diberikan keleluasaan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dengan memperhatikan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi diberikan tantangan pembelajaran yang lebih mendalam, sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mendapatkan pendampingan secara khusus dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

implementasi Kurikulum Merdeka mampu memberikan layanan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Dalam proses pembelajaran, guru PAI juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sebagai salah satu strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dilibatkan dalam berbagai proyek keagamaan seperti pembuatan poster dakwah, presentasi materi akhlak, video edukasi Islami, dan kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kreativitas. Selain itu, peserta didik juga lebih mudah memahami materi pembelajaran karena pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mubin et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dan karakter religius peserta didik. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajaran melalui pembiasaan berdoa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, kegiatan refleksi keagamaan, dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap toleransi terhadap sesama. Penguatan karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah.

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk inovasi yang diterapkan guru PAI. Guru menggunakan video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi kuis digital, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran serta meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien.

Meskipun implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman sebagian guru mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih

mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran diferensiasi, dan melakukan asesmen berbasis kompetensi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran seperti akses internet dan perangkat teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital di madrasah. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara optimal di beberapa kelas (Oktaviani et al., 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kepala madrasah dan pelatihan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran, pelaksanaan pelatihan kurikulum, serta supervisi terhadap proses pembelajaran. Guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas. Selain itu, kerja sama antar guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) membantu meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka memberikan perubahan yang signifikan terhadap proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, penerapan Kurikulum Merdeka membantu peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi materi keagamaan, berdiskusi, dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih efektif.

Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru memberikan layanan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik belajar mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih personal dan inklusif. Dengan demikian, implementasi pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran PAI mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan potensi masing-masing (Siagian et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang diterapkan guru PAI juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih kreatif, aktif, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Selain itu, peserta didik juga belajar mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *project based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka (Mubin et al., 2025).

Penguatan karakter religius melalui pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila membantu peserta didik membangun sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu inovasi yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih antusias mengikuti

pembelajaran ketika guru menggunakan video pembelajaran, kuis digital, dan presentasi interaktif. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan teknologi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi digital yang penting dalam era perkembangan teknologi saat ini. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan partisipasi peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep Kurikulum Merdeka menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, menerapkan asesmen autentik, dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran di beberapa madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar guru mampu memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih optimal (Oktaviani et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan pembelajaran diferensiasi, penerapan *project based learning*, serta pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, fleksibel, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, pembelajaran PAI juga berperan penting dalam penguatan karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman, pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila, serta pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Pembelajaran yang kontekstual dan berbasis

pengalaman membantu peserta didik memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam didukung oleh beberapa faktor, antara lain kesiapan guru, dukungan kepala madrasah, pelatihan kurikulum, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta kerja sama antar guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik mengenai Kurikulum Merdeka mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dukungan kepala madrasah juga menjadi faktor penting dalam menyediakan fasilitas, supervisi, dan pendampingan terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut meliputi keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kesulitan dalam menyusun modul ajar dan asesmen autentik, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, masih terdapat guru yang belum sepenuhnya terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik mampu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan sosial yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah, guru, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan berkualitas sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalo, M. G., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2026). EKSPLORASI PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(2), 646–656.
- Meyriza, B. N. (2024). EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *KEPENGAWASAN, SUPERVISI DAN MANAJERIAL*, 2(1), 22–27.
- Mubin, N., Basri, Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran*. 8, 6849–6858.
- Oktaviani, O., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 11306–11311. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10240>
- Siagian, R. S., Sofwan, M., & Hayati, S. (2023). Media Pembelajaran Komik Menggunakan Aplikasi Canva for Education pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(57), 5222–5230.
- Sobirin, W., & , Siti Sarah Nurhasanah, N Dede Khoeriyah, E. D. W. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Bandung. *Journal of Basic Education*, 4, 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v4i2.1083>